

PENERAPAN ANALISIS SWOT DAN PENDEKATAN 4A SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI PULAU ANGSO DUO PARIAMAN

Supardi

Politeknik Pariwisata Batam
Supardimm14@gmail.com

Zakia Ayu Lestari

IAIN SAS Bangka Belitung
Zakiayulestari@gmail.com

Okki Kurnia

Politeknik Pariwisata Batam
Okki.kurnia@yahoo.com

ABSTRACT

This article aims to determine tourist perceptions about the components of tourism destinations on Angso Duo Island, Pariaman City. This article uses a SWOT analysis while simultaneously using the 4 A approach (attractions), accessibility (accessibility), amenities (amenities or facilities), and ancillary services (tourism support services). has been comprehensive on Angso Duo Island, and the findings in particular are the development of Angso Duo Island using SWOT analysis as well as 4A. The drawbacks on this island are that it has not been managed with good management, and some of the existing facilities are inadequate. The tourism development strategy is carried out using the SWOT matrix and explain in detail the results of the 4A interview of each informant.

Keywords: Tourism, Tourist Destinations, SWOT Analysis, 4A Approach

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang komponen destinasi pariwisata di Pulau Angso Duo Kota Pariaman. Didalam artikel ini menggunakan analisis SWOT sekaligus menggunakan pendekatan 4 A (*attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (amenitas atau fasilitas), dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata). Terdapat dua jenis temuan dalam artikel ini yaitu tentang temuan umum yang bersifat menyeluruh di Pulau Angso Duo, dan temuan khusus yaitu pengembangan Pulau Angso Duo menggunakan analisis SWOT sekaligus 4A. Kekurangan di pulau ini yaitu belum terkelola dengan manajemen yang baik, dan beberapa fasilitas yan ada belum memadai. Strategi pengembangan destinasi wisata dilakukan dengan menggunakan matrik SWOT dan menjelaskan secara details mengenai hasil wawancara 4A dari setiap informan.

Keywords: Pariwisata, Destinasi Wisata, Analisis SWOT, Pendekatan 4A

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi pariwisata telah terbukti mampu memberi dampak positif dengan adanya perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat. Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan income per kapita dan peningkatan devisa negara. Dalam bidang kehidupan budaya sosial antara pendatang dan penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan dalam *way of life* masyarakat serta terjadinya integrasi sosial.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkai menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang memiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah.

Kota Pariaman dikenal dengan daerah yang memiliki sumber daya kelautan, bahari,

perikanan, dan keunikan budaya serta tradisi, sehingga menjadi modal dasar dalam pembangunan perekonomian daerah. Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk berdasarkan Undang- Undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di Pantai Barat Pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Kota Pariaman pada sisi Utara, Selatan, Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan disebelah Barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

Kota Pariaman identik dengan kota pantai dimana seluruh Kecamatan di Kota Pariaman memiliki wilayah yang berbatasan dengan pantai kecuali Kecamatan Pariaman Timur. Potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Kota Pariaman terkenal dengan keindahan pantai-pantai dan pulau-pulau kecil. Salah satu objek yang potensial dalam pengembangan wisata bahari adalah Pulau Angso Duo yang merupakan salah satu icon Pariwisata Kota Pariaman.

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur-unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Pulau Angso Duo sudah memenuhi persyaratan sebagai tujuan destinasi wisata. Kawasan Pulau Angso Duo memiliki ekosistem terumbu karang dalam kondisi baik, dengan keberadaan karang hidup disekitar Pulau Angso Duo mencapai 80 persen. Pulau Angso Duo sendiri terdiri dari 3,7 hektare Kawasan daratan, 4,3 hektare kawasan perairan berkedalaman 0,5 meter hingga 1 meter, 14,8 hektare kawasan perairan 1,1 meter hingga 2 meter dan 5,2 hektare Kawasan terumbu karang.

Selain potensi alam yang menarik Pulau Angso Duo ini juga terkenal dengan situs sejarah dan mitos yang beredar dan dipercaya oleh masyarakat sekitar yaitu dengan adanya makam ulama besar di Minangkabau yang usianya ratusan tahun, sebuah surau yang bernama Surau Katik Sangko dan sebuah sumur tua. Sumur ini menyimpan "misteri" karena berada di ditengah pulau dan dipercaya bagi mereka yang meminum airnya menjadi awet muda.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Alfian, S. Sos selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman didapatkan keterangan bahwa kendala yang dihadapi adalah masih banyaknya pengunjung yang membeli tiket secara tidak resmi dan kurangnya kesadaran pengunjung untuk

membuang sampah pada tempatnya sedangkan berdasarkan wawancara dengan pengunjung dan hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Februari selama 2 (dua) hari di kawasan pulau Angso Duo, ditemukan beberapa permasalahan berikut : (1) belum adanya penunjuk arah di lokasi objek wisata; (2) tidak terkelolanya sampah dengan baik; (3) belum dikembangkannya penginapan yang ada serta (4) belum adanya penataan lokasi objek wisata di Pulau Angso Duo.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan analisis SWOT sebagai strategi pengembangan destinasi wisata di Pulau Angso Duo Kota Pariaman dengan pendekatan 4A". Atau "Penerapan Analisis SWOT dan Pendekatan 4A sebagai strategi pengembangan destinasi wisata di Pulau Angso Duo Kota Pariaman"

METODE

Dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moloeng (2007:4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sukmadinata (2009), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apadanya.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Merupakan salah satu metode untuk menggambar kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats.

Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

1. Evaluasi Faktor Internal

a. Strengths (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek Atau konsep bisnis itu sendiri.

b. Weakness (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri

2. Evaluasi Faktor Eksternal;

a. Opportunities (peluang)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

b. Threats (ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Pedoman wawancara dan observasi, dengan tahapan seperti berikut;

- a. Mengelompokan data yang telah didapat untuk di proses
- b. Melakukan analisis SWOT berdasarkan Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary.
- c. Memasukan kedalam matriks SWOT.
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.
- e. Merekomendasi strategi yang dibuat kepada pihak pengelola.

PEMBAHASAN

Hasil dalam artikel ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu temuan umum yaitu temuan yang bersifat menyeluruh seperti profil Pulau Angso Duo, sedangkan temuan khusus, yaitu strategi pengembangan Pulau Angso Duo menggunakan analisis SWOT yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Ditinjau melalui indikator 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, ancillary service). Temuan ini dapat dikatakan lapangan dari beberapa informan hasil wawancara yang terdiri dari:

1. Pejabat pemerintahan berjumlah 4 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Kabid Pemasaran dan Kasubbid

Pengembangan Kawasan Pariwisata (informan kelompok A), yang ditandai dengan kode A01-A04.

2. Masyarakat/Wisatawan yang terdiri dari 1 orang (informan kelompok B) yang ditandai dengan kode B01.
3. Pelaku Usaha Kuliner berjumlah 1 orang (informan kelompok C) yang ditandai dengan kode C01.
4. Pelaku Jasa Usaha Pariwisata 1 orang (informan kelompok D), yang ditandai dengan kode D01.

Kawasan Pulau Angso Duo memiliki ekosistem terumbu karang yang cukup menarik untuk dinikmati wisatawan yang berkedalaman 1,5 meter hingga 2 meter. Pulau Angso Duo ada sebuah sumur tua yang konon katanya memiliki khasiat bisa membuat awet muda dengan membasuh muka yang telah menjadi cerita turun teurun masyarakat setempat yang mempercayainya. Selain itu fasilitas lainnya ada pedagang makanan dan minuman yang berjejer sepanjang pantai dengan tenda dipinggir pantainya dengan minuman khas kelapa muda pariaman yang siap menerima kunjungan wisatawan.



Sumber : Disparbud (2020)

Menurut analisis SWOT, yang dianalisis Kekuatan dari Pulau Angso Duo terhadap 4 A yaitu: analisis: sudah adanya pemandian air seperti banana boat, snorkeling, diving, ayunan Terdapat kuburan bersejarah, yaitu kuburan Panjang, sumur tua yang dipercaya dapat membuat awet muda. Pulau Angso Duo berdekatan dengan 3 pulau lainnya yang ada di Kota Pariaman sebagai penambahan daya tarik, memiliki kuburan Panjang penyiara agama Islam serta terdapat sumur tua yang dipercaya memiliki khasiat bisa membuat awet muda. Tersedia water sport seperti banana boat, donut, jet ski, snorkeling dll. Pulau ini memiliki terumbu

karang yang masih alami dengan jenis ikan yang berwarna warni dan sangat cocok sekali untuk spot diving. Dan salah satu wisata religi yang cukup terkenal adalah kuburan Panjang dan masjid Katik Sangko yang merupakan penziarah Agama Islam yang terkenal di Pesisir Pantai Sumatera dan banyak dikunjungi peziarah dari berbagai daerah. Disamping itu terdapat sumur tua yang konon airnya bisa membuat awet muda dengan cara membasuhkan ke wajah. Memiliki nilai sejarah tempat masuk pertama penyebaran Islam di Kota Pariaman dimulai dari Angso Duo karena ada penolakan dari masyarakat tentang syiar Agama Islam yang dibawa oleh Syech Buharnuddin. Memiliki sebuah situs kuburan panjang dengan ukuran lebih kurang 10 meter yang merupakan makam Katik Sangko yang terkenal sebagai penziarah Islam dan memiliki kesaktian dan sekarang banyak dikunjungi peziarah dari berbagai Kota dan Provinsi di Pulau Sumatra. Memiliki hamparan pasir putih yang landai dan cocok untuk kegiatan water sport. Merupakan pulau yang memiliki konektifitas dengan beberapa pulau disekitarnya sehingga menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Fatimah & Silitonga, 2022).

Tersedia 2 cottage yang dilengkapi listrik, tempat tidur dan toilet dengan gaya bangunan khas Pariaman. Menurut salah satu masyarakat kalau di pulau angso ini fasilitasnya sudah sangat lengkap dan nyaman di lengkapi dengan gazebo dan cottage. Selanjutnya, menurut bagian stakeholder mengatakan bahwa: Belum ada, tersedia penginapan serta gazebo buat pengunjung.

Sedangkan aksesibilitas di Pulau Angso Duo, sudah ada dermaga dan kapal motor menuju Pulau Angso Duo. Menuju pulau ini telah tersedia dermaga di Pantai Fandoriah dengan tiket yang dapat dibeli pada agen yang resmi. Sedangkan di Pulau Angso Duo yang dilengkapi dengan dermaga apung, sehingga pengunjung yang turun dari kapal tidak basah oleh ombak pantai. Akses lancar dengan banyak kapal menuju pulau angso duo sehingga tidak menunggu lama, jarak tempuh yang dekat 10-15 menit. Dekat dari pantai Gandoriah, jadi mudah buat ke Pulau dengan ongkos yang lumayan murah, telah tersedia kapal buat ke Pulau.

Ancillary Service mewawancarai 4 (empat) orang salah satunya menyatakan yaitu: Untuk penunjang disini sudah tersedia listrik panel surya, toilet dan mushola bahkan sudah ada jalur

pejalan kaki di pulau dan tempat berkumpul pengunjung di pulau. Pulau ini juga sudah ada aliran listrik dengan panel surya yang di manfaatkan untuk cottage dan musholla serta warung-warung yang menjual makanan dan minuman.

Hasil

Berdasarkan hasilnya menurut dari sisi Attraction yaitu, terdapat 3 (tiga) diantaranya,

1. Atraksi Alam, yaitu memiliki pantai yang landai dan berpasir putih, memiliki kekayaan biota laut dan terumbu karang yang masih alami.
2. Atraksi Budaya, yaitu kuburan Panjang yang merupakan makam ulama besar Sumatera Barat yang panjang lebih kurang 10m melebihi Panjang makam pada umumnya, sumur tua yang dipercaya bisa membuat awet muda, surau Katik Sangko yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tapi juga tempat ziarah peninggalan ulama besar Katik Sangko.
3. Atraksi Buatan, yaitu waterspot di Pulau Angso Duo seperti banana boat, jet ski, donat boat, ayunan yang digantung di pohon kelapa untuk bersantai, gazebo untuk istirahat keluarga dengan design khas Kota Pariaman. Untuk amenity di analisis dengan SWOT untuk pengembangan destinasi wisata di Pulau Angso Duo ialah: Menjalin Kerjasama dengan travel agent, ASITA dan HPI, Melakukan promosi bersama dengan travel agent dan Online Travel Agent, Menyediakan tenda dengan konsep glamour camping, Bekerjasama dengan perguruan tinggi ataupun perusahaan melalui dana CSR untuk membuat fasilitas pengelolaan air laut menjaid air tawar serta pembuatan panel listrik tenaga surya, melakukan promosi silang (cross selling) dengan hotel berbintang, bekerjasama dengan hotel atau penginapan di Kota Pariaman. Sedangkan untuk Accessibility, yaitu mengundang investor untuk berinvestasi Kapal Penyeberangan, melengkapi kapal penyeberangan dengan perlengkapan keselamatan bagi penumpang, menyediakan petugas keamanan yang memantau ijin penyeberangan, menyediakan kapal emergency, membuat peraturan yang jelas tentang ijin penyeberangan kapal memasukkan biaya asuransi bagi penumpang kedalam tiket kapal dan tiket masuk objek

wisata. Ancillary service, menjalin Kerjasama dengan ASITA, ASATI dan HPI, menjalin Kerjasama dengan Perguruan Tinggi melalui penelitian dan pengabdian untuk instalasi panel listrik bertenaga surya, memberikan reward kepada tour operator yang memasarkan Pulau Angso Duo, memprioritaskan kunjungan wisatawan lokal dan domestic, memasarkan produk wisata yang diminati wisatawan lokal dan domestik.

SIMPULAN

Penerapan analisis SWOT dan pendekatan 4A sebagai strategi pengembangan destinasi wisata Pulau Duo kota Pariaman adalah Attraction diantaranya Meyediakan atraksi watersport yang juga muslim friendly, menyediakan wahana permainan watersport yang berbeda dari wisata pulau di daerah Pesisir Selatan sebagai competitor, memasang papan informasi tentang atraksi wisata di Pulau Angso Duo, merencanakan dan menganggarkan pelatihan bagi seluruh stake holders terkait agar rencana pengembangan pariwisata Kota Pariaman didukung oleh Kapasitas SDM yang sudah sadar wisata., Amenity diantaranya melakukan promosi silang (cross selling) dengan hotel berbintang, bekerjasama dengan hotel atau penginapan di Kota Pariaman, bekerjasama dengan perguruan tinggi ataupun perusahaan melalui dana CSR untuk membuat fasilitas pengelolaan air laut menjadi tawar, serta pembuatan panel listrik tenaga surya, menyediakan tenda dengan konsep glamour camping, melakukan kerjasama dengan BUMN seperti, PLN dan Telkom dalam penyediaan jaringan listrik dan komunikasi, Ancillary Service membuat paket wisata yang menggabungkan religi dan bahari, menjalin kerjasama dengan travel agent, ASITA dan HPI, melakukan promosi bersama dengan travel agent dan Online Travel Agent, melakukan kerjasama promosi dengan media massa dan elektronik serta komunitas dalam pemasaran destinasi wisata Pulau Angso Duo dan Kota Pariaman, membentuk tim pengawasan dan pengamanan bersama kapal wisata, membuat peraturan yang jelas tentang ijin penyeberangan kapal, memasukkan biaya asuransi bagi penumpang kedalam tiket kapal dan tiket masuk objek wisata,

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif.

- Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.Yoeti. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Christie Mill, Robert. 2000. *Tourism The Internasional Bussines*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cooper, et al, 2011, *Tourism Principles & Practice*. United Kingdom: Longman Group Limited.
- Daft, Richard L, 2010. *Era Baru Manajemen*, Edisi 9, Buku 2, Salemba Empat Jakarta.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut, (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Darsoprajitno, H Soewarno. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Freddy Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia
- Guba dan Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*. Jossey Bass Publisher. San Fransisco.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- H.B. Sutopo (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian Surakarta*: Universitas Sebelas Maret.
- Hermawan Hary. 2017. *Pengembangan Desa Wisata Pada Tingkat Tapak dan Lahan dengan Pendekatan SWOT*
- Inskeep, E. 1991. *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach..* New York : Van Nostrand Reinhold
- James.J.Spillane DR, 2002, "Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya", Yogyakarta: Kanisius.

- Pitana, I. Gede dan G. Putu. 2009. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2011. SWOT: Balanced Scorecard. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- R. G Soekadijo. 1996. Anatomi Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Subadra, I Nengah. (2006). Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus di Mangrove Information Center, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Tesis, Kajian Pariwisata : Universitas Udayana.
- SK Walikota Pariaman No. 334/523 Tahun 2010 tentang Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD)
- Fatimah, Z., Simamora, B. P., & Silitonga, F. (2022). PEMBERLAKUAN Ftz Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Batam Dalam Peningkatan Pariwisata. Jurnal Mekar, 1(1), 7-13.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suwardjoko P. Warpani dan Warpani Indira P. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang. Wilayah.
- Theobald, William F. 2005. The Meaning, Scope, and measurement of travel and tourism In Theobald., editors. Global Tourism (third edition). USA: Elsevier-ButterworthHeinemann